

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan mengidentifikasi jenis cerita binatang pada masing-masing relief cerita binatang; mengungkap fungsi dan makna simbolik dari relief cerita binatang; dan mengetahui peranan cerita binatang dalam konteks masyarakat penghayat kepercayaan. Dalam relief cerita binatang terkandung nilai-nilai luhur yang menjadi pedoman hidup dalam berhubungan antara manusia dengan manusia dan antara manusia dengan Tuhannya. Saat ini tidak banyak orang yang mengetahui narasi relief cerita binatang yang dipahatkan di dinding kolam kuna kompleks Candi Penataran. Relief cerita binatang kaya akan makna. Makna yang terkandung selalu berkaitan dengan ajaran-ajaran yang baik dan yang buruk, kesetiakawanan, bekerja sama, saling menolong, kecerdasan, tipu muslihat, dan masih banyak lagi terkait dengan sifat-sifat manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian dilakukan secara kualitatif dengan data primer relief cerita binatang yang terpahat di dinding kolam kuna kompleks Candi Penataran, sedangkan data sekunder hasil wawancara dengan penghayat aliran kepercayaan. Identifikasi terhadap relief cerita binatang menggunakan sumber literatur *Kidung Tantri Kediri*, sedangkan analisis makna relief cerita binatang memakai teori semiotik. Untuk mengetahui peranan relief cerita binatang dan substansi ajaran yang masih lestari dalam ajaran penghayat aliran kepercayaan maka digunakan teori etnoarkeologi. Teknik pengumpulan data primer langsung dilakukan pendataan (pengukuran, penggambaran, pendokumentasian) dan identifikasi relief, sedangkan data wawancara diperoleh dengan cara *indeep interview (open interview)* dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik *snowball sampling*, sehingga wawancara lebih mendalam dan informasi yang diperoleh lebih lengkap.

Identifikasi yang telah dilakukan diperoleh lima cerita binatang yaitu persahabatan Sapi (*Nandaka*) dengan Raja Hutan/Singa (*Candapinggala*); persahabatan Angsa dan Kura-Kura; pemburu (*Papaka/Nisada*), Harimau, dan Kera (*Wanari*); seekor Lembu tertipu oleh Buaya; serta pemburu yang tertipu. Relief cerita binatang memiliki fungsi sebagai media penyampaian pesan karena lebih cepat dan mudah dikenal oleh masyarakat luas daripada teks, dan bermakna untuk selalu mengingatkan manusia dalam berbuat kebaikan dan menjauhi perbuatan tercela. Dari hasil penelitian, tidak secara langsung terdapat hubungan antara relief cerita binatang dengan para penghayat aliran kepercayaan. Nilai-nilai luhur dalam relief cerita binatang tanpa disadari merupakan bagian dari ajaran yang diyakini penghayat aliran kepercayaan. Peranan relief cerita binatang terhadap penghayat aliran kepercayaan tidak berarti harus ada interaksi secara langsung, tetapi apa yang menjadi keyakinan penghayat aliran kepercayaan ada dalam relief cerita binatang. Ini berarti relief cerita binatang memiliki peran sebagai pengingat atau sumber belajar dalam mengamalkan nilai-nilai luhur.

Kata-kata kunci: relief cerita binatang, penghayat aliran kepercayaan, nilai-nilai luhur.